
Effect of occupational safety, occupational health, and work environment on work productivity at PT. Peputra Masterindo, Tapung District

Karsilah¹, Syamsul Bahri², Yulizar³

^{1,2,3}STIE Bangkinang

¹karsilahkarsilah@gmail.com, ²syamsulbahri@gmail.com, ³yulizar99@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 23 Maret 2022

Disetujui 13 April 2022

Diterbitkan 30 April 2022

Kata kunci:

Keselamatan kerja;
Kesehatan kerja;
Lingkungan kerja;
Produktivitas kerja; PKS.

Keywords :

Occupational
health; Occupational safety;
Work environment; Work
productivity; PKS.

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada PKS PT. Peputra Materindo Kecamatan Tapung tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keselamatan kerja, kesehatan kerja, dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja. Populasi pada penelitian ini seluruh PKS PT. Peputra Materindo Kecamatan Tapung yang berjumlah 148, dengan menggunakan metode *slovin* sehingga sampel yang digunakan berjumlah 62 orang dengan analisa data menggunakan analisis regresi linier berganda. Didalam membahas penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu mentabulasikan data dari kuesioner dan mengambil kesimpulan secara kuantitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan Terdapat pengaruh yang signifikan secara siltultan dari variabel kesehatan kerja, keselamatan kerja dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja pada PKS PT. Peputra Materindo Kecamatan Tapung, Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel keselamatan dan lingkungan kerja terhadap terhadap produktivitas kerja pada PKS PT. Peputra Materindo Kecamatan Tapung, Keeratan hubungan variabel pengaruh kesehatan kerja, keselamatan kerja dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja sebesar 67,0 persen dengan tingkat hubungan Kontribusi Tinggi Sekali sedangkan sisanya 33,0 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

ABSTRACT

This research was conducted at PKS PT. Peputra Materindo, Tapung District in 2021. This study aims to determine the effect of occupational health, work safety and work environment on work productivity. The population in this study were all PKS PT. Peputra Materindo, Tapung District, which amounted to 148 people, and the sample used the slovin method so that the sample used was 62 people using multiple linear regression analysis. In discussing this research, the writer uses quantitative descriptive analysis, namely tabulating data from questionnaires and drawing conclusions quantitatively. The results of this study conclude that there is a simultaneous significant effect of the variables of occupational health, work safety and work environment on work productivity at PKS PT. Peputra Materindo Tapung District. There is a partially significant effect of the safety and work environment variables on work productivity at PKS PT. Peputra Materindo, Tapung District, The relationship between the variables of the influence of occupational health, work safety and work environment on work productivity is 67.0 percent with a very high contribution level relationship while the remaining 33.0 percent is influenced by other variables.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Pascasarjana, STIE Bangkinang. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY ND ([Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).)

PENDAHULUAN

Persaingan antar perusahaan di era globalisasi semakin tajam, sehingga sumber daya manusia dituntut untuk terus menerus mampu mengembangkan diri secara proaktif. SDM harus menjadi manusia-manusia pembelajar, yaitu pribadi-pribadi yang mau belajar dan bekerja keras dengan penuh semangat, sehingga potensi insaninya berkembang maksimal. Didukung dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa persaingan industri yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk meningkatkan seluruh sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan produk yang berkualitas tinggi agar dapat bertahan dalam persaingan. Dalam meningkatkan daya saing, baik dari segi produk maupun kualitas produksi, suatu perusahaan tidak cukup hanya dengan modal besar untuk mencapai tujuannya. Tetapi, harus dibantu oleh sumber daya manusia yaitu karyawan yang mampu bersaing di pasar global.

Produktivitas kerja dapat dilihat dari faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas kerja karyawan yang terdiri dari kemauan kerja, kemampuan kerja, lingkungan kerja, kompensasi, keselamatan, kesehatan, jaminan sosial, dan hubungan kerja (Gaol L, 2014). Menurut Sutrisno (2012),

“produktivitas Kerja adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan). Jika produktivitas naik ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu,bahan,tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya. Produktivitas kerja Siagian dalam Agustin (2014) adalah kemampuan menghasilkan barang/jasa dari berbagai sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap pekerja/karyawan. Secara umum, produktivitas dapat diartikan sebagai kemampuan meningkatkan hasil kerja karyawan yang ditinjau dari sumber daya yang dimiliki oleh setiap masing-masing individu. Menurut Jackson, dalam Agustin (2014) Produktivitas (*productivity*) diartikan sebagai meningkatnya hasil kerja yang dipengaruhi oleh kemampuan para karyawan (*input*) dan menghasilkan sebuah barang atau jasa (*output*).

Keselamatan kerja merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Mathis dan Jackson, menyatakan keselamatan adalah merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan. Kesehatan adalah merujuk pada kondisi umum fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu usaha dan upaya untuk menciptakan perlindungan dan keamanan dari risiko kecelakaan dan bahaya baik fisik, mental maupun emosional terhadap pekerja, perusahaan, masyarakat dan lingkungan. Dapat disimpulkan, keselamatan dan kesehatan kerja adalah rangkaian usaha dan upaya menciptakan suasana kerja yang aman dari risiko kecelakaan baik fisik, mental maupun emosional sehingga memberikan perlindungan kepada tenaga kerja, yang menyangkut aspek keselamatan, kesehatan, pemeliharaan moral kerja, perlakuan sesuai martabat manusia dan moral agama.

Kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi di mana pekerja dalam keadaan yang stabil secara fisik dan psikis atau terhindar dari sakit akibat lingkungan kerja yang tidak aman dan sehat (Manullang, 2016). Sedangkan menurut Christina et al., (2012) yang dimaksud dengan kesehatan kerja adalah suatu usaha dan keadaan yang memungkinkan seseorang mempertahankan kondisi kesehatannya dalam pekerjaan. Menurut Widodo (2015) kesehatan kerja adalah suatu kondisi kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani maupun sosial dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerja dan lingkungan kerja maupun penyakit umum.

Pengertian lingkungan kerja lingkungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang. Fungsi lingkungan bagi seseorang sangat besar dalam menjalani kehidupan, kelangsungan hidup, bermasyarakat atau dalam bekerja seperti halnya lingkungan kerja. Menurut Darmayanti (2018) menyatakan bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerjaan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang dibebankan. Lingkungan kerja suatu organisasi sangat penting untuk diperhatikan manajemen karena lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap pegawai didalam menyelesaikan pekerjaan. Lingkungan kerja yang baik dapat menentukan tingkat kinerja pegawai, begitupun sebaliknya lingkungan kerja yang kurang baik akan menurunkan kinerja pegawai. Oleh karena itu suatu organisasi atau perusahaan harus berusaha untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif Lingkungan kerja dalam suatu perusahaan sangat penting untuk diperhatikan manajemen. Meskipun lingkungan kerja tidak melaksanakan proses produksi dalam suatu perusahaan, namun lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap para karyawan yang melaksanakan proses produksi tersebut. Suatu kondisi lingkungan kerja dikatakan baik apabila karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat, aman, dan nyaman.

Tidak mudah bagi perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman guna memotivasi karyawan agar mereka terdorong untuk melaksanakan tugasnya dan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan secara menyeluruh. Maka sudah kewajiban pihak perusahaan memberikan perhatian khusus terhadap karyawan. Faktor keamanan dan perlindungan dalam bekerja menjadi salah satu faktor penting dalam produktivitas kerja karyawan. Ketika memiliki rasa aman dan nyaman karyawan dirinya merasa mendapatkan perlindungan yang baik dari perusahaan, maka karyawan tersebut juga akan bekerja dengan perasaan yang tenang dan akan bekerja secara baik.

Tabel 1 Target dan Realisasi CPO PKS PT. Peputra Masterindo Kecamatan Tapung Tahun 2016-2020

No	Tahun	Target (Ton)	Realisasi (Ton)	Persentase (%)
1	2016	31.000	30.900	99.6
2	2017	32.500	31.550	97.07
3	2018	33.000	32.860	99.57
4	2019	34.500	33.760	97.85
5	2020	35.000	34.840	99.54

Sumber: PKS PT. Peputra Masterindo Kecamatan Tapung Tahun 2020

Dari Tabel 1 dapat dilihat rencana produksi berfluktuasi dari tahun 2016-2020, pada tahun 2016 target 31.000, produksi terealisasi sebesar 30.900 Ton, lebih kecil realisasi dibandingkan dengan target sebesar 99.6%. Pada tahun 2017 target 32.500, produksi terealisasi sebesar 31.550 Ton, lebih kecil realisasi dibandingkan dengan target sebesar 97.07% . pada tahun 2018 target 33.000, produksi terealisasi sebesar 32.860 Ton, lebih kecil realisasi dibandingkan dengan target sebesar 99.57%. pada tahun 2019 target 34.500, produksi terealisasi sebesar 33.760 Ton, lebih kecil realisasi dibandingkan dengan target sebesar 97.85%, pada tahun 2020 target 35.000, produksi terealisasi sebesar 34.840 Ton, lebih kecil realisasi dibandingkan dengan target sebesar 99.54%.

Keselamatan kerja merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tenang bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Mathis dan Jackson, menyatakan keselamatan adalah merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan. Kesehatan adalah merujuk pada kondisi umum fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu usaha dan upaya untuk menciptakan perlindungan dan keamanan dari risiko kecelakaan dan bahaya baik fisik, mental maupun emosional terhadap pekerja, perusahaan, masyarakat dan lingkungan. Dapat disimpulkan, keselamatan dan kesehatan kerja adalah rangkaian usaha dan upaya menciptakan suasana kerja yang aman dari risiko kecelakaan baik fisik, mental maupun emosional sehingga memberikan perlindungan kepada tenaga kerja, yang menyangkut aspek keselamatan, kesehatan, pemeliharaan moral kerja, perlakuan sesuai martabat manusia dan moral agama

Kesehatan kerja secara umum dapat diartikan sebagai kondisi dimana pekerja selalu sehat tanpa ada hal yang menyebabkan penyakit, cedera atau kerusakan pada anggota tubuh selama berada di dalam lingkungan kerja, sedangkan menurut Saydina (2015), keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu sistem yang bertujuan melakukan pencegahan terhadap kemungkinan timbulnya kecelakaan yang diakibatkan oleh aktivitas kerja dan juga pencegahan akan timbulnya penyakit yang diakibatkan oleh hubungan kerja didalam lingkungan kerja para karyawan. Kesehatan dan keselamatan kerja harus dikelola dengan baik untuk menghindari terjadinya masalah dikemudian hari, seperti ketidak puasan dari pekerja sampai dengan tuntutan hukum karena mengabaikan faktor-faktor Kesehatan dan keselamatan kerja.

Tabel 2 Kecelakaan Kerja pada PT. Peputra Masterindo Kecamatan Tapung

No	Tahun	Jumlah Karyawan	Jumlah Kecelakaan Kerja	Persentase (%)
1	2016	171	3	1.75
2	2017	168	5	2.98
3	2018	163	7	4.29
4	2019	156	9	5.77
5	2020	148	13	8.78

Sumber : PT. Peputra Masterindo Kecamatan Tapung Tahun 2020

Pada Tabel 2 Jumlah kecelakaan kerja yang terjadi pada PT. Peputra Masterindo Kecamatan Tapung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Seperti yang telah disebutkan bahwa Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan suatu hal yang tidak bisa diabaikan, dengan menerapkan Kesehatan dan keselamatan kerja yang baik dalam suatu perusahaan ada beberapa keuntungan yang didapatkan, yaitu menurunkan tingkat turnover pekerja, menciptakan kondisi kerja yang baik, menurunkan tingkat absensi, meningkatkan produktivitas. Apabila kesehatan dan keselamatan kerjatidak diterapkan dalam sebuah perusahaan akan mengakibatkan dampak buruk bagi perusahaan tersebut, yaitu meningkatnya angka kecelakaan dan kematian pekerja, terganggunya proses operasional perusahaan, mengurangi output produksi, terciptanya hubungan industrial yang buruk. Akan tetapi pada kenyataannya kesehatan dan keselamatan kerja seringkali diabaikan oleh perusahaan dan khususnya oleh para karyawan, seperti halnya yang terjadi pada karyawan di PT. Peputra Masterindo, Kecamatan Tapung yang bergerak dibidang pengolahan kelapa sawit. Berdasarkan hasil pra penelitian yang peneliti lakukan terdapat beberapa permasalahan yang dilakukan oleh para karyawan, yaitu para karyawan mengabaikan adanya perintah menjalankan sistem kesehatan dan keselamatan kerja, seperti tidak menjalankan anjuran memakai safety saat bekerja dan mengabaikan peringatan-peringatan yang sudah diberikan oleh perusahaan. Kurangnya kesadaran akan pentingnya kesehatan dan keselamatan kerjatersebut tentu membuat kinerja para karyawan kurang efektif, karena berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan karyawan itu. Dan hal tersebut tentunya akan berimbas terhadap perusahaan itu sendiri. Lingkungan kerja dan produktivitas adalah dua hal yang memiliki keterkaitan.

Lingkungan kerja yang baik merupakan motivasi bagi karyawan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Sedarmayanti (2013) mengemukakan bahwa bahwa lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun kelompok. Dengan adanya lingkungan kerja yang baik, maka karyawan akan memiliki produktivitas yang baik pula. Begitu pula sebaliknya, lingkungan kerja yang buruk akan menyebabkan karyawan kurang loyal terhadap pekerjaannya, sehingga produktivitas mereka juga menurun. Pengolahan lingkungan kerja adalah faktor yang perlu mendapat prioritas oleh pihak perusahaan agar tercapai tingkat produktivitas, sebagaimana yang diharapkan dengan terciptanya lingkungan kerja yang baik maka dapat memenuhi kebutuhan karyawan yang akan memberikan pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja.

PT. Peputra Masterindo, Kecamatan Tapung memiliki Kondisi fisik dimana mesin produksi tersusun dan diletakkan sesuai dengan aturan kerja tersebut, penerangan dilokasi cukup baik karena tidak ada dinding pembatas sehingga cahaya matahari leluasa menerangi lingkungan, bila malam hari lokasi diterangi lampu, lingkungan cukup bersih, namun masih ada kundisi suhu udara yang ada dibeberapa ruangan tersebut dirasakan kurang sejuk, bahkan terkadang terasa panas dan kebisingan dari suara mesin/alat pabrik yang cukup mengganggu kenyamanan, menyebabkan kesalahan komunikasi dan kurangnya konsentrasi dalam melakukan pekerjaan. Sedangkan secara non fisik lingkungan kerja tersebut berupa rekan-rekan kerja yang menyenangkan, komunikasi antara sesama karyawan, serta komunikasi 4 antara pimpinan dengan karyawan yang lancar sehingga tercipta kondisi kerja yang menyenangkan. Dalam upaya untuk lebih meningkatkan hubungan kerja dan silahturrahim antar sesama karyawan dan pimpinan Lingkungan kerja yang memadai akan memberikan rasa aman kepada karyawan, sehingga karyawan dapat memusatkan perhtian dan pikirannya terhadap pekerjaan. Selain itu karyawan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih cepat, menekan tingkat kerusakan, absensi, kecelakaan, dan lainlain. Sebaliknya lingkungan kerja yang kurang memadai dan kurang memuaskan menyebabkan timbulnya berbagai masalah dan dapat mengurangi motivasi kerja yang pada akhirnya menurunkan tingkat produktivitas kerja karyawan. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris Hipotesis pada penelitian adalah Diduga Keselamatan Kerja, Kesehatan kerja dan lingkungan kerja berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap produktivitas kerja pada PKS PT. Peputra Mesterindo Kecamatan Tapung

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Busyairi (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kinerja kaeyawan. Penelitian lain dilakukan oleh (Budiharjo et al., 2017) menyatakan bahwa keselamatan kerja, kesehatan kerja, dan lingkungan kerja secara simultan memiliki pengaruh terhadap produktivitas kerja. Peneliti lain menyebutkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan (Wahyuni et al., 2018).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang diatas, penulis melakukan penelitian dengan rumusan masalah Pengaruh Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja pada PKS PT. Peputra Masterindo Kecamatan Tapung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PKS PT. Peputra Masterindo berlokasi di Jl.Peputra No 1, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. Penelitian telah dilakukan sejak bulan Agustus sampai bulan September 2021. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan pada seluruh responden yang terpilih (Nugrahani & Hum, 2014). Dokumentasi (*file Risert*), yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggandakan data yang sudah dipublikasikan oleh pihak-pihak terkait dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Populasi adalah Seluruh karyawan PT. Peputra Masterindo Kecamatan Tapung, sebanyak 148 orang, Berdasarkan rumus slovin dengan tingkat kelonggaran ketidaktelesitan sebesar 5 %, maka diperoleh sampel sebanyak 62 orang karyawan pada PT. Peputra Masterindo, Kecamatan Tapung. menganalisis data penulis menggunakan metode analisis *linier multiple regression* (regresi linier berganda) melalui bantuan program SPSS for windows sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Fungsi tersebut menggambarkan hubungan antara dua variable yaitu variable dependen (Y) dengan variable independen (X) dalam hal ini:

Y	= Produktivitas Kerja
x₁	= Keselamatan Kerja
x₂	= Kesehatan Kerja
x₃	= Lingkungan Kerja
β₁, β₂, β₃	= Koefisien regresi
α	= Konstanta
e	= Derajat kesalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regeresi Linier Berganda

Alat analisa data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan model regeresi linier berganda. Dimana yang menjadi variabel terikat adalah produktivitas kerja dan variabel bebas adalah kesehatan kerja, keselamatan kerja , dan lingkungan kerja kerja. Berdasarkan hasil pengolahan data yang menggunakan model regeresi linier berganda dengan SPSS versi 25 diperoleh output pada Tabel 3

Hasil dari Tabel 3 dibawah ini dapat juga disajikan dalam persamaan dibawah ini:

$$Y=3,686 - 0,075X_1+0,511X_2+0,487X_3$$

Dari persamaan tersebut terlihat bahwa konstanta (a) bernilai 3,686 satuan dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa kesehatan kerja, keselamatan kerja, dan lingkungan kerja bernilai nol maka produktivitas kerja akan tetap sebesar 3,686 satuan. Koefisien regresi variabel kesehatan kerja (b₁) sebesar - 0,075 satuan nilai ini menunjukkan setiap terjadi nya penurunan variabel kesehatan kerja sebesar satu satuan maka kesehatan kerja akan menurun sebesar - 0,075 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lainnya bernilai nol dan begitu sebaliknya. Koefisien regresi Keselamatan Kerja (b₂) diperoleh sebesar 0,075 satuan. Nilai ini menunjukan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Keselamatan Kerja sebesar satu satuan maka Keselamatan Kerja akan meningkat sebesar 0,075 satuan dengan asumsi bawah variabel variabel lainnya bernilai nol dan begitu sebaliknya. Koefisien regresi lingkungan kerja (b₃) diperoleh sebesar 0,487 satuan. Nilai menunjukan setiap terjadi peningkatan variabel lingkungan kerja sebesar satu satuan maka produktivitas kerja akan meningkat sebesar 0,487 satuan dengan asumsi bahwa variabel variabel lainnya bernilai nol dan begitu sebaliknya.

Tabel 3 Hasil Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta	t			Sig.
1	(Constant)	3.686	3.958		.931			
	X1	-.075	.094	-.075	-.792	.432	1.655	
	X2	.511	.113	.465	4.513	.000	1.961	
	X3	.487	.106	.490	4.606	.000	2.095	

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Hipotesis Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1499.712	3	499.904	42.312	.000 ^a
	Residual	685.256	58	11.815		
	Total	2184.968	61			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 2021

Dari hasil pengolahan data pada Tabel 5 diperoleh nilai signifikansi secara simultan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005 dengan demikian terdapat pengaruh signifikan dari kesehatan kerja, keselamatan kerja, dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja. Dengan demikian hipotesis dapat diterima pada tingkat keyakinan 95%.

Hasil Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji F)

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Uji Simultan (Uji F)

Variabel	Sig	α	Kesimpulan
Kesehatan Kerja	0,432	0,05	Tidak Signifikan
Keselamatan Kerja	0,000	0,05	Signifikan
Disiplin Kerja	0,000	0,05	Signifikan

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 2021

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa untuk variabel kesehatan kerja diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,432. Jika pengujian hipotesis yang dilakukan pada alpha 5%, maka hasil ini menggambarkan bahwa variabel kesehatan kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja, karena nilai signifikan kesehatan kerja lebih besar dari alpha yaitu $0,432 > 0,05$. Untuk variabel Keselamatan Kerja diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000, jika pengujian hipotesis yang dilakukan pada alpha 5%, maka hasil ini menggambarkan bahwa variabel Keselamatan Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja, karena nilai signifikan variabel Keselamatan Kerja lebih kecil dari alpha 5% yaitu $0,000 < 0,05$. Selanjutnya variabel lingkungan kerja diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000, jika pengujian hipotesis yang dilakukan pada alpha 5%,

maka hasil ini menggambarkan bahwa variabel lingkungan kerja kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja, karena nilai signifikan variabel lingkungan kerja lebih kecil dari alpha 5% yaitu $0,000 < 0,05$.

Koefisien Korelasi (R)

Untuk melihat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien korelasi (Amos, 2014). Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary ^b										
Change Statistics										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.828 ^a	.686	.670	3.437	.686	42.312	3	58	.000	2.046

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
 b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 2021

Dari hasil pengolahan data Tabel 6 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,686, nilai ini menunjukkan antar variabel bebas (kesehatan kerja, keselamatan kerja, dan lingkungan kerja) dengan variabel terikat (produktivitas kerja) terdapat hubungan yang kuat, yaitu sebesar 0,686 atau 68.6 %.

Koefisien Determinasi (R²)

Kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat diperoleh sebesar 0,670, bahwa kontribusi produktivitas kerja sebesar 67,0% ditentukan oleh variabel kesehatan kerja, keselamatan kerja, dan lingkungan kerja, sedangkan sisanya 33,0 lagi ditentukan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Kerja.

Hasil uji secara simultan penelitian ini munjukan bahwa variabel kesehatan kerja, keselamatan kerja dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja pada PKS PT. Peputra Masterindo Kecamatan Tapung. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan signifikansi lebih kecil dari alpha. Perusahaan harus mengerti bahwa keselamatan kerja yang baik adalah dengan memberikan karyawan alat pelindung diri, memperhatikan kondisi alat kerja, melakukan perawatan alat, menyediakan bahan baku yang baik, memberikan penerangan/ pencahayaan yang baik di lokasi kerja, serta kebersihan dan ketertiban yang terjaga. Jika perusahaan dapat memenuhi halhal tersebut maka karyawan akan bekerja dengan lebih nyaman tanpa ada rasa khawatir akan terjadi kecelakaan kerja. Sesuai dengan penelitian Nining Wahyuni (2018) pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan dapat disimpulkan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Besarnya koefisian korelasi berkisar antara +1 sampai dengan -1. Koefisien korelasi menunjukkan bahwa kekuatan hubungan linier dan arah hubungan dua variabel. Artinya jika nilai variabel X tinggi maka nilai variabel Y kan tinggi pula. Sebaliknya jika koefisien korelasi negative maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel Y akan menjadi rendah dan berlaku sebaliknya. Adapun koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara keempat variabel yang diteliti. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa nilai koefisien (R) sebesar 67.85% hal ini member arti bahwa variabel kesehatan kerja, keselamatan kerja dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja pada PKS PT. Peputra Masterindo Kecamatan Tapung memiliki keeratan hubungan sangat kuat terhadap produktivitas kerja.

Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja

Kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi di mana pekerja dalam keadaan yang stabil secara fisik dan psikis atau terhindar dari sakit akibat lingkungan kerja yang tidak aman dan sehat. Menurut Widodo (2015) kesehatan kerja adalah suatu kondisi kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani maupun sosial dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerja dan lingkungan kerja maupun penyakit umum.

Variabel kesehatan kerja diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,432. Jika pengujian hipotesis yang dilakukan pada alpha 5%, maka hasil ini menggambarkan bahwa variabel kesehatan kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja, karena nilai signifikan kesehatan kerja lebih kecil dari alpha yaitu $0,432 < 0,05$. Menurut Prasetyo Harvy Budihardjo (2017) hasil pengujian parsial untuk Kesehatan Kerja, nilai signifikansi ($0,410 < 0,05$), menunjukkan bahwa Kesehatan kerja berpengaruh negatif terhadap produktivitas kerja karyawan di PT. Air Manado. Pengujian sebelumnya dilakukan ellia Pansiang Pengujian hipotesis menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan pada variabel keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan dengan nilai koefisien jalur positif. Artinya keselamatan kerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan (Y) pada PT. Horiguchi Sinar Insani. Sehingga dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi upaya keselamatan kerja maka akan semakin meningkat pula produktivitas kerja karyawan pada PT. Horiguchi Sinar Insani.

Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja

Keselamatan kerja merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tenang bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan.2 Sedangkan menurut Mathis dan Jackson, menyatakan keselamatan adalah merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan. Kesehatan adalah merujuk pada kondisi umum fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum. Variabel Keselamatan Kerja diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000, jika pengujian hipotesis yang dilakukan pada alpha 5%, maka hasil ini menggambarkan bahwa variabel Keselamatan Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja, karena nilai signifikan variabel Keselamatan Kerja lebih kecil dari alpha 5% yaitu $0,000 < 0,05$. Pentingnya keselamatan kerja bagi karyawan merupakan sebuah keharusan bagi setiap perusahaan. Menurut Sedarmayanti (2014), untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan kerja yaitu selalu berhati-hati dalam bekerja Berdasarkan hasil pengujian parsial untuk pengembangan karir, nilai signifikansi ($0,167 > 0,05$). Menunjukkan bahwa pengembangan karir tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas karyawan di PT. Air Manado

Ada pengaruh variabel keselamatan kerja dan variabel kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Arumbai Kasembadan secara bersama-sama (simultan) dengan nilai signifikansi 0.005 lebih kecil dari 0.05, dan dengan nilai Fhitung 5.741 lebih besar dari nilai Ftabel 3.12, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara bersama-sama (simultan) ada pengaruh yang signifikan antara variabel keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan.

Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja

Menurut Alex, (2011) menyatakan bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerjaan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang dibebankan. Sedangkan Nitisemito (2011) juga mengemukakan bahwa lingkungan kerja sebagai segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Variabel lingkungan kerja diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,003, jika pengujian hipotesis yang dilakukan pada alpha 5%, maka hasil ini menggambarkan bahwa variabel lingkungan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja, karena nilai signifikan variabel lingkungan kerja lebih kecil dari alpha 5% yaitu $0,003 < 0,05$. Berdasarkan hasil Prasetyo Harvy Budihardjo (2017) pengujian parsial untuk pengembangan karir, nilai signifikansi ($0,829 > 0,05$). Menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap produktivitas karyawan di PT. Air Manado.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel keselamatan kerja, kesehatan kerja, dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja pada PKS PT. Peputra Masterindo Kecamatan Tapung. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari kesehatan kerja dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja PKS PT. Peputra Masterindo Kecamatan Tapung sedangkan keselamatan kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Keeratan hubungan variabel kesehatan kerja, keselamatan kerja, dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja sebesar 67,0% dengan tingkat hubungan kontribusi tinggi sekali sedangkan sisanya 33,0% dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. (2014). Hubungan antara produktivitas kerja terhadap pengembangan karir pada karyawan PT Bank Mandiri Tarakan. *EJournal Psikologi*, 2(1), 24–40.
- Amos, N. (2014). *Metode penelitian dan statistik*. Remaja Rosdakarya.
- Budiharjo, P., Lengkong, V., & Dotulong, L. (2017). Pengaruh keselamatan kerja, kesehatan kerja, dan lingkungan kerja terhadap produktivitas karyawan pada PT Air Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 66–78.
- Busyairi, M., Tosungku, L., & Oktaviani, A. (2014). Pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. *Publikasi Ilmiah UMS*, 2(1), 90–99.
- Christina, W. Y., Djakfar, L., & Thoyib, A. (2012). Pengaruh budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja proyek konstruksi. *Rekayasa Sipil*, 6(1), 83–95.
- Darmayanti, N. (2018). Pengaruh stres kerja, faktor lingkungan, dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor independen. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 1(1), 55–69.
- Gaol L, Ji. (2014). *Human capital: Manajemen sumber daya manusia*. PT Grasindo.
- Manullang. (2016). *Dasar-dasar manajemen*. Gajah Mada University Press.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode penelitian kualitatif* (Vol. 1, Issue 1). Cakra Books.
- Saydina, A. (2015). *Manajemen pelayanan jasa kesehatan*. Laks Bang Pressindo.
- Serdamayanti. (2013). *Manajemen sumber daya manusia*. Munandar Maju.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2012). *Manajemen sumber daya manusia*. Kencana.
- Wahyuni, N., Suyadi, B., & Hartanto, W. (2018). Pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Kutai Timber Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 99–104.
- Widodo, E., & Suparno. (2015). *Manajemen pengembangan sumber daya manusia*. Pustaka Pelajar.